



Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Pemilihan Lokasi Usaha, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Warung Madura di Jember

Auva Novia Farha^{1*}, Feti Fatimah², Rusdiyanto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: [*aufanoviafariha@gmail.com](mailto:aufanoviafariha@gmail.com)¹, fetifatimah@unmuhjember.ac.id²,
rusdiyanto@unmuhjember.ac.id³

Korespondensi Penulis: aufanoviafariha@gmail.com

Abstract. Warung Madura is one form of micro-enterprise that plays a significant role in supporting the local economy in Jember City. However, the success of this business still faces complex challenges, ranging from competition with modern retail outlets to limitations in capital and business strategies. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial orientation, business location selection, and entrepreneurial characteristics on the business success of Warung Madura. The research method employed is quantitative with a descriptive-associative approach, involving 100 respondents who are owners of Warung Madura selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that both partially and simultaneously, the three independent variables—entrepreneurial orientation, business location, and entrepreneurial characteristics—have a significant influence on business success. These findings indicate that a combination of entrepreneurial mindset, strategic location selection, and strong personal traits of entrepreneurs are the key factors in promoting the sustainability and growth of Warung Madura amid an increasingly competitive market environment.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Business Location, Entrepreneurial Characteristics, Business Success.

Abstrak. Warung Madura merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal di Kota Jember. Namun, keberhasilan usaha ini masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, mulai dari persaingan dengan ritel modern hingga keterbatasan modal dan strategi bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, pemilihan lokasi usaha, dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha Warung Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif, melibatkan 100 responden pemilik Warung Madura yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert, dan analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, ketiga variabel independen, yaitu orientasi kewirausahaan, lokasi usaha, dan karakteristik wirausaha, berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pola pikir kewirausahaan, pemilihan lokasi yang strategis, serta karakter pribadi wirausahawan menjadi kunci utama dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha Warung Madura di tengah persaingan pasar yang dinamis.

Kata kunci: Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Karakteristik Wirausaha, Keberhasilan Usaha.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi masyarakat menengah ke bawah ditandai dengan maraknya kehadiran toko kelontong yang buka 24 jam, atau yang dikenal sebagai Warung Madura, yang tersebar luas terutama di wilayah perkotaan, pinggiran kota, dan area sekitar kampus. Warung ini menyediakan kebutuhan pokok harian dan biasanya dikelola oleh masyarakat Madura yang dikenal memiliki etos kerja tinggi dan semangat kewirausahaan. Keunggulan seperti harga terjangkau, kelengkapan barang, serta pelayanan cepat dan ramah membuat Warung Madura

menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini didukung oleh riset Euromonitor International (2018) yang menunjukkan bahwa 92% dari total nilai pasar ritel sebesar US\$ 521 miliar di Indonesia, India, dan Filipina berasal dari transaksi di toko kelontong [1]. Bahkan pada 2022, toko kelontong tradisional di Indonesia mencapai 3,94 juta unit atau 98,78% dari total ritel nasional [2]. Menteri Perdagangan Budi menyatakan bahwa toko kelontong merupakan bentuk UMKM yang sangat nyata dalam mendukung ekonomi rakyat dan berpotensi besar dalam mendorong kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, Warung Madura menghadapi tantangan serius, yakni persaingan ketat antar sesama maupun dengan ritel modern, yang menimbulkan pertanyaan mengenai strategi apa yang diterapkan untuk tetap bertahan dan mencapai keberhasilan usaha.

Tabel 1. Warung Madura Kelontong di Daerah Kampus Jember

No	Alamat	Jumlah Warung Madura
1.	Jl. Karimata	10
2.	Jl. Jawa	15
3.	Jl. Kalimantan	11
4.	Jl. Sumatera	12
5.	Jl. Semeru	10
6.	Jl. Riau	4
7.	Jl. Mastrip	11
8.	Jl. Kaliurang	7
9.	Jl. Tidar	4
10.	Jl. Danau Toba	8
11.	Jl. Panjaitan	8

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Warung Madura banyak tersebar di sekitar kawasan kampus, bahkan beberapa berada di jalan yang sama, yang mencerminkan tingginya permintaan mahasiswa dan masyarakat sekitar terhadap kebutuhan pokok harian. Kondisi ini memunculkan persaingan yang sangat ketat, baik antar sesama Warung Madura maupun dengan toko ritel modern, sehingga mendorong perlunya strategi yang tepat untuk bertahan dan unggul di pasar. Strategi yang dimaksud harus bersifat unik dan proporsional, seperti memiliki orientasi bisnis yang terukur, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, serta karakteristik kewirausahaan yang tangguh dalam menghadapi tantangan bisnis ke depan. Tujuan utama dari semua upaya ini adalah mencapai keberhasilan usaha, yang menurut [3], merupakan kondisi di

mana usaha mengalami peningkatan hasil dari sebelumnya dan menjadi tujuan utama dalam berbisnis.

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap keberhasilan usaha Warung Madura di Kota Jember. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menguji apakah orientasi kewirausahaan, pemilihan lokasi usaha, dan karakteristik wirausaha masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah secara simultan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha Warung Madura di wilayah tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha diartikan sebagai pencapaian tujuan bisnis yang telah ditetapkan dengan melalui pertumbuhan pendapatan, keuntungan yang stabil, kepuasan konsumen dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Ukuran lain dari keberhasilan usaha adalah dampak positif berkelanjutan yang diberikan kepada konsumen, karyawan dan masyarakat. Keberhasilan usaha adalah ketika bisnis mencapai tujuannya (Suryana, 2017). Keberhasilan usaha tidak dicapai dalam waktu singkat, tetapi melalui kerja keras, ketekunan, inovasi dan strategi yang tepat. Kombinasi tersebut memastikan rencana bisnis yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan strategi yang baik sampai tercapainya tujuan bisnis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hamel dalam Suryana, 2017) yang mengemukakan bahwa perusahaan menekankan strategi tersebut untuk fokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan dalam membentuk dan mencapai kesuksesan bisnis. Menurut Suryana (2017) mengemukakan empat ciri wirausahawan yang berhasil yang tercermin pada sifat-sifat kepribadiannya sebagai berikut.

2. Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan diartikan sebagai sikap dan perilaku *entrepreneur* dalam mencapai tujuan bisnisnya. Orientasi ini mencakup serangkaian nilai, prinsip dan tindakan yang mendorong inovasi, keberanian mengambil risiko, aktif dalam merespons perubahan pasar serta semangat mencapai tujuan usaha. Orientasi kewirausahaan menjaga *entrepreneur* tetap konsisten dan akurat dalam mencapai keberhasilan usaha mereka. Oleh karena itu,

orientasi kewirausahaan harus dipersiapkan sejak dini dalam memulai bisnis sehingga dapat tercapai tujuannya. Orientasi kewirausahaan merupakan cara perusahaan membuat keputusan, yang menekankan kepada perilaku kewirausahaan (Lumpkin dalam Amelia et al., 2023). Adapun penelitian mengenai orientasi kewirausahaan yang dilakukan oleh [6] dan [7] menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang kuat dan konsisten untuk sukses akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan atau negatif terhadap keberhasilan usaha. Ini menunjukkan beberapa kondisi orientasi kewirausahaan yang lemah dan mudah kehilangan semangat untuk sukses justru tidak memiliki dampak apapun terhadap keberhasilan usaha.

3. Lokasi Usaha

Lokasi usaha diartikan sebagai tempat beroperasi dan melakukan kegiatan bisnis dengan menjual produk dan jasa kepada konsumen. Pemilihan lokasi usaha yang tepat dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan bisnis karena dapat menarik pelanggan dengan lebih mudah dan mengoptimalkan penjualan. Lokasi usaha harus mudah terjangkau oleh konsumen karena konsumen akan memprioritaskan aktivitas bisnis didekat mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Lokasi usaha menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis karena lokasi yang strategis dapat meningkatkan aksesibilitas konsumen, meningkatkan *volume* penjualan dan daya saing usaha. Lokasi usaha merupakan tempat melakukan usaha, termasuk segala kegiatan, seperti penyediaan bahan baku untuk dijual ke konsumen [10]. Adapun penelitian mengenai lokasi usaha yang dilakukan oleh [11] dan [12] menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh para konsumen akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh tidak signifikan atau negatif terhadap keberhasilan usaha. Ini menunjukkan beberapa kondisi lokasi usaha tidak strategis dan sulit dijangkau oleh para konsumen justru tidak memiliki dampak apapun terhadap keberhasilan usaha.

4. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha diartikan sebagai sifat-sifat dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk mencapai tujuannya. Ini terdiri dari sifat, sikap dan perilaku yang dimiliki untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Karakteristik wirausaha yang positif dapat mendorong kesuksesan bisnis jangka panjang karena memiliki keyakinan terhadap usaha yang

sudah dimulai dapat sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi *entrepreneur* untuk terus mengembangkan diri dan memperbaiki kelemahan yang ada serta membarikan produk dan layanan terbaik bagi konsumen untuk mencapai tujuan usaha atau keberhasilan usaha. Karakteristik wirausaha merupakan ciri, sikap atau perilaku seorang wirausaha dalam penerapan kreativitas dan keinovasian serta menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha [15]. Adapun penelitian mengenai karakteristik wirausaha yang dilakukan oleh [6] dan [16] menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha yang proaktif, tangguh dan orientasi sukses akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [17] dan [18] menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh tidak signifikan atau negatif terhadap keberhasilan usaha. Ini menunjukkan di beberapa kondisi karakteristik wirausaha yang terburu-buru dalam mengambil keputusan, mengambil resiko yang tinggi dan terlalu percaya diri justru tidak memiliki dampak apapun terhadap keberhasilan usaha.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam studi ini dijelaskan sebagai konsep dan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data secara sistematis, dengan menggunakan metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, serta pendekatan explanatory yang menjelaskan hubungan antar variabel [19]. Jenis data yang digunakan terbagi menjadi data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, dan data sekunder dikumpulkan dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel [20]. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik Warung Madura di sekitar wilayah kampus Kelurahan Sumbersari, Kota Jember, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan berdasarkan jumlah item kuesioner dikalikan lima [21]. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan tiga kriteria khusus. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan kuesioner dengan skala Likert 1–5 [22].

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas (menggunakan pearson's product moment dan cronbach alpha), serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas [23]. Model analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) guna mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 dikategorikan kuat jika $> 0,67$, moderat jika $> 0,33-0,67$, dan lemah jika $> 0,19-0,33$, dengan perhitungan berdasarkan koefisien korelasi [24].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jember, sebagai salah satu daerah strategis di Jawa Timur dengan luas wilayah 3.293,34 km² dan jumlah penduduk sekitar 2,6 juta jiwa, memiliki keragaman geografis dan ekonomi yang mendorong tumbuhnya berbagai sektor produktif, termasuk UMKM seperti Warung Madura yang berkembang pesat di kawasan padat penduduk, khususnya sekitar kampus dan pemukiman. Warung Madura menjadi representasi ekonomi mikro berbasis komunitas yang unggul dalam fleksibilitas layanan 24 jam, harga terjangkau, serta kedekatan emosional dengan konsumen, menjadikannya pilihan utama dalam pemenuhan kebutuhan harian masyarakat. Keberhasilan warung ini didorong oleh kombinasi antara karakter kewirausahaan yang tangguh, pemilihan lokasi strategis, dan kemampuan adaptasi terhadap pola konsumsi lokal yang terus berubah. Penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor utama yang memengaruhi keberhasilan Warung Madura, yaitu orientasi kewirausahaan, pemilihan lokasi, dan karakteristik wirausaha, dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel tersebut dalam menghadapi tantangan seperti ekspansi ritel modern dan digitalisasi ekonomi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM lokal yang lebih efektif dan berbasis potensi komunitas, serta memperkuat struktur ekonomi rakyat yang inklusif dan resilien.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.16879087	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.077	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.052	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.053	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.047
		Upper Bound	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05, baik berdasarkan Asymp. Sig. (2-tailed) maupun Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas batas kritis 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.283	1.366		14.851	.000		
Orientasi Kewirausahaan	-.313	.111	-.407	-2.821	.006	.434	2.305
Lokasi Usaha	-.219	.193	-.242	-1.133	.260	.199	5.026
Karakteristik Wirausaha	.243	.118	.410	2.057	.042	.228	4.393

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu Orientasi Kewirausahaan (Tolerance 0,434; VIF 2,305), Lokasi Usaha (Tolerance 0,199; VIF 5,026), dan Karakteristik Wirausaha (Tolerance 0,228; VIF 4,393). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi, sehingga data memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.283	1.366		14.851	.000
Orientasi Kewirausahaan	.313	.111	.407	2.821	.003
Lokasi Usaha	.219	.193	.242	1.133	.002
Karakteristik Wirausaha	.243	.118	.410	2.057	.042

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, diperoleh bahwa ketiga variabel independen yaitu Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha, dan Karakteristik Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Orientasi Kewirausahaan memiliki nilai signifikansi 0,003 dan koefisien regresi 0,313 yang menunjukkan pengaruh signifikan dan positif. Begitu pula dengan Lokasi Usaha yang memiliki nilai signifikansi 0,002 dan koefisien regresi 0,219, serta Karakteristik Wirausaha dengan nilai signifikansi 0,042 dan koefisien 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan, semakin strategis lokasi usaha, dan semakin kuat karakteristik wirausaha, maka akan semakin besar kontribusinya terhadap keberhasilan usaha Warung Madura di Kabupaten Jember.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.283	1.366		14.851	.000
Orientasi Kewirausahaan	.313	.111	.407	2.821	.003
Lokasi Usaha	.219	.193	.242	1.133	.002
Karakteristik Wirausaha	.243	.118	.410	2.057	.042

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji *t* parsial pada Tabel 4, seluruh variabel independen yaitu Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha, dan Karakteristik Wirausaha terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Warung Madura di Kabupaten Jember, meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda.

1. Orientasi Kewirausahaan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai *t* sebesar 2,821, yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sikap proaktif, inovatif, dan keberanian dalam mengambil risiko dari pelaku usaha menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan bisnis.
2. Lokasi Usaha (X2) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikansi 0,002 dan *t* sebesar 1,133. Meskipun nilai *t*-nya lebih rendah dibanding variabel lain, hasil ini tetap menunjukkan bahwa pemilihan lokasi yang strategis, mudah dijangkau, dan dekat dengan pusat aktivitas konsumen mampu meningkatkan peluang keberhasilan usaha Warung Madura.

3. Karakteristik Wirausaha (X3) turut memberikan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan t sebesar 2,057, yang menandakan bahwa sifat-sifat personal seperti ketekunan, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan manajerial sangat berperan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha.

Tabel 5. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.257	3	86.752	4.841	.004 ^b
	Residual	1720.503	96	17.922		
	Total	1980.760	99			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai F sebesar 4,841, yang menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha, dan Karakteristik Wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Keberhasilan Usaha. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat keberhasilan usaha Warung Madura di Kabupaten Jember. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis dan memiliki validitas yang baik dalam konteks penelitian ini.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R² Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.731	.804	4.23343

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 6 mengenai uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,731 yang menunjukkan bahwa 73,1% variasi yang terjadi pada variabel Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha, dan Karakteristik Wirausaha. Sementara sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,804 mengindikasikan bahwa model telah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor, sehingga semakin memperkuat validitas model dalam menjelaskan keberhasilan usaha Warung Madura di Kabupaten Jember.

Pembahasan

1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Warung Madura di Kota Jember

Hasil uji t menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Warung Madura. Dimensi inovasi, keberanian mengambil risiko, proaktivitas, otonomi, dan agresivitas kompetitif berperan dalam membentuk daya tahan dan adaptasi usaha mikro. Hal ini menguatkan teori *Entrepreneurial Orientation* oleh Lumpkin dan Dess (1996), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan menjadi landasan strategi pertumbuhan usaha. Bukti empiris dari penelitian [25], [26], [27] mendukung temuan bahwa EO mampu meningkatkan keberhasilan UMKM di berbagai sektor.

Pada praktiknya, pemilik Warung Madura memperlihatkan orientasi kewirausahaan melalui inovasi layanan seperti operasional 24 jam, sistem pembayaran digital, dan fleksibilitas stok sesuai permintaan lokal. Proaktivitas dan kemandirian finansial juga tampak nyata dalam pengelolaan stok tanpa ketergantungan modal besar. Dengan keberanian bersaing melawan ritel modern dan menjaga harga bersaing, orientasi kewirausahaan terbukti sebagai fondasi penting dalam mempertahankan dan mengembangkan Warung Madura sebagai bagian penting dari ekosistem ekonomi lokal.

2. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Warung Madura di Kota Jember

Lokasi usaha terbukti secara signifikan memengaruhi keberhasilan Warung Madura, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t. Aksesibilitas, visibilitas, dan kedekatan dengan konsumen menjadi faktor yang sangat menentukan. Pemilihan lokasi yang strategis seperti dekat kampus, permukiman, atau pasar meningkatkan potensi transaksi. Hal ini selaras dengan *Location Theory* oleh Alfred Weber yang menekankan pentingnya kedekatan terhadap pasar dan akses transportasi. Penelitian terdahulu seperti oleh [10], [28], [29] turut mendukung bahwa lokasi strategis merupakan elemen penting dalam kelangsungan usaha kecil.

Di Kota Jember, pelaku Warung Madura memilih lokasi berdasarkan sensitivitas terhadap pertumbuhan lingkungan sosial, seperti kos-kosan atau proyek pembangunan. Beberapa bahkan menjadikan warung sebagai pusat interaksi sosial. Faktor kenyamanan seperti area parkir dan kebersihan turut menjadi nilai tambah. Dengan demikian, lokasi tidak hanya menunjang volume penjualan, tetapi juga membentuk loyalitas pelanggan dan

memperkuat posisi warung dalam komunitas. Strategi lokasi yang tepat menciptakan keunggulan bersaing yang tidak dimiliki oleh ritel modern.

3. Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Warung Madura di Kota Jember

Karakteristik wirausaha juga terbukti signifikan memengaruhi keberhasilan Warung Madura. Faktor seperti kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan kepemimpinan merupakan determinan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Hal ini sesuai dengan teori karakteristik kewirausahaan yang menjelaskan bahwa kualitas psikologis pelaku usaha berperan besar dalam pencapaian kesuksesan. Studi oleh [26], [30], [31] juga mengonfirmasi bahwa karakter wirausaha memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan UMKM di berbagai sektor, baik secara langsung maupun melalui inovasi.

Dalam praktiknya, pemilik Warung Madura menunjukkan karakteristik ini melalui pengambilan keputusan yang cepat, pengelolaan arus kas yang efisien, dan inovasi seperti layanan antar atau pengadaan barang musiman. Mereka juga unggul dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan pelanggan. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan usaha bukan hanya soal modal atau lokasi, tetapi kekuatan internal pelaku usaha. Karakter wirausaha yang tangguh menjadikan mereka adaptif terhadap perubahan pasar, serta mampu menciptakan loyalitas konsumen di tengah tantangan ritel modern dan digitalisasi ekonomi.

4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lokasi Usaha, dan Karakteristik Wirausaha secara Simultan terhadap Keberhasilan Usaha Warung Madura

Ketiga variabel, yakni orientasi kewirausahaan, lokasi usaha, dan karakteristik wirausaha, secara simultan membentuk sinergi yang signifikan terhadap keberhasilan usaha Warung Madura di Kota Jember. Orientasi kewirausahaan memberikan arah dan strategi usaha, sedangkan lokasi usaha mendukung akses pasar, dan karakter wirausaha menjadi kekuatan internal dalam menjalankan operasional. Kombinasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk tetap bertahan dan tumbuh meskipun dihadapkan pada tantangan dari ritel modern dan perubahan perilaku konsumen.

Pemilik Warung Madura yang mampu mengintegrasikan ketiga faktor ini menunjukkan performa yang lebih unggul dalam pencapaian target usaha. Strategi bisnis yang berakar pada kearifan lokal dan pemahaman pasar mikro menjadi nilai lebih dalam menciptakan keberhasilan berkelanjutan. Dengan memperkuat ketiga variabel tersebut, usaha kecil seperti Warung Madura tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan memainkan peran

penting dalam mendukung struktur ekonomi lokal yang inklusif dan resilien di tengah dinamika ekonomi modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orientasi kewirausahaan, lokasi usaha, dan karakteristik wirausaha secara signifikan memengaruhi keberhasilan Warung Madura di Kota Jember. Ketiganya memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan memperkuat ketahanan bisnis di tengah dinamika ekonomi. Pemilik usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih inovatif, berani mengambil risiko, dan aktif dalam memanfaatkan peluang pasar (Lumpkin & Dess, 1996). Selain itu, lokasi usaha yang strategis mampu meningkatkan visibilitas dan kemudahan akses konsumen, yang berkontribusi langsung pada peningkatan penjualan (Holwati et al., 2021; Khasanah et al., 2023). Sementara itu, karakteristik wirausaha seperti kepercayaan diri, disiplin, dan kreativitas menjadikan pelaku usaha lebih adaptif dan gigih dalam menjalankan bisnisnya (Syahfarina, 2023; Nabila, 2023). Secara simultan, kombinasi dari ketiga variabel ini membentuk fondasi yang kuat bagi keberhasilan usaha ritel tradisional seperti Warung Madura di era kompetisi terbuka.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapabilitas internal dan eksternal pelaku usaha. Pemilik Warung Madura perlu mengembangkan semangat kewirausahaan melalui pelatihan berbasis praktik, lebih bijak dalam memilih lokasi usaha dengan potensi pasar tinggi, serta membentuk karakter wirausaha yang tangguh dan visioner. Di sisi lain, dukungan dari pemerintah daerah dan komunitas bisnis sangat dibutuhkan, antara lain dalam bentuk pelatihan, bantuan permodalan (seperti KUR), akses pasar, hingga pendampingan digitalisasi usaha. Dinas terkait juga diharapkan aktif memfasilitasi promosi produk lokal agar warung tradisional tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu tumbuh secara berkelanjutan. Untuk memperdalam pemahaman ke depan, penelitian lanjutan disarankan menambahkan variabel seperti pemanfaatan teknologi dan strategi pemasaran digital, serta membandingkan dinamika usaha Warung Madura dengan wilayah lain guna merumuskan model pengembangan UMKM yang kontekstual dan aplikatif secara nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, J., Wirastomo, T., & BR, K. S. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, serta keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha pada UMKM depot air minum isi ulang. *EMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(4), 1368–1377.
- Ardy, M., Games, D., & Sari, D. K. (2023). Inovasi produk, kreativitas, orientasi berwirausaha, orientasi pasar, lokasi dan keberhasilan usaha. *Jurnal Publicuho*, 6(3), 908–915. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.216>
- Astriyani, R. (2024). Pengaruh lokasi, modal dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Kewirausahaan dan Multitalenta*, 2(2), 59–69.
- Dewi. (2022). Pengaruh karakteristik wirausaha, kompetensi sumber daya manusia dan motivasi terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah kuliner pada masa pandemi Covid-19 di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(2), 400–412. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17965>
- F., A., Dahmiri, & Indrawijaya, S. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha pada rumah makan Dendeng Batokok di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 9(3), 172–182.
- Fatimah, F., & Tyas, W. M. (2020). Strategi bersaing UMKM rumah makan di saat pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3663>
- Fatimah, F., & Tyas, W. M. (2025). Pengaruh customer experience dan switching barriers terhadap keputusan pembelian kembali melalui kepuasan konsumen pada UMKM ritel. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 21(1), 1–19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holwati, R., Setyowati, T., & Reskiputri, T. D. (2021). Pengaruh viral marketing, online marketing, dan store location terhadap keputusan pembelian (Studi kasus pada UMKM Arsa Holtikultura Desa Karangsono). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(2), 157–163. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/5295
- Iffan, M., & Anggita, L. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan diversifikasi produk terhadap keberhasilan usaha. *Klabat Journal of Management*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.60090/kjm.v3i2.865.46-55>
- Jayani, D. H. (n.d.). 92% masyarakat belanja bahan makanan di toko kelontong. *Databoks Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Khasanah, K., Efrina, L., & Akbar, E. E. (2023). Analisis pengaruh lokasi usaha dan penetapan harga jual dalam perspektif ekonomi Islam. *Az-Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 3–8.
- Maulana, R., Danial, R. D. M., & Nurmala, R. (2024). The influence of competitive advantage, entrepreneurial orientation and product innovation on business success. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(4), 4419–4429.

- Melani, S. I., & Nasution, L. (2022). Pengaruh karakteristik kewirausahaan dan inovasi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 4(2), 31–46.
- Merline, M., & Widjaja, O. H. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan inovasi terhadap keberhasilan UKM alumni dan mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18243>
- Purwanto, R. E., Aryanto, J., & Totalia, S. A. (2024). Karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko kelontong di Kabupaten Kebumen apakah berpengaruh? *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 108–117.
- Rahmawati, D., & Santoso, E. (2024). The influence of entrepreneurial characteristics on business success in micro, small, and medium enterprises with innovation creativity as a mediating variable. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(5), 340–351.
- Sarjono, A., & Tyra, M. J. (2019). Pengaruh karakteristik, sikap dan keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di Kota Palembang terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 17(1), 92–109.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. *Jurnal Buku Sugiyono*, 5(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2021). Pengaruh karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada warung kelontong di Kasihan Bantul Yogyakarta. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 1–9.
- Suriana, D. I. P., Bajari, M., & Bopeng, L. S. (2021). Pengaruh karakteristik wirausaha dan pemilihan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha di Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari. *Jurnal Fiscal and Regional Economic Studies*, 4(2), 15–26.
- Suryana, A. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahfarina, S. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMK sentra kuliner di Semolowaru Surabaya. *Nuclear Physics*, 2(1), 104–116.
- Syahputra, A., Ervina, & Melisa. (2022). Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 183–198.
- Tripariyanto, A. Y. (2019). Pengaruh karakteristik wirausahawan desain grafis terhadap tingkat keberhasilan usaha. *Jurnal Jatiunik*, 3(1), 45–54.